

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Kondisi umum saat ini, terkhusus dunia pendidikan yang prosesnya harus tetap berjalan meskipun dalam kondisi Pandemi Covid-19. Kondisi tersebut menjadikan pembelajaran yang sebelumnya dilakukan secara Luring menjadi Daring, dengan memanfaatkan perkembangan media teknologi informasi dan komunikasi, pembelajaran jarak jauh (PJJ) dijadikan alternatif dalam menjembatani kebutuhan akan pendidikan secara luas, fleksibel, cerdas, dan mampu membuka akses pendidikan melintasi batas ruang dan waktu (Sugeng, 2020).

Mata pelajaran sejarah yang diajarkan pada jenjang sekolah menengah merupakan mata pelajaran yang membutuhkan pemahaman mendalam dan komprehensif, bertujuan untuk memahami dan memaknai nilai-nilai positif dari suatu peristiwa di masa lampau, bukan semata-mata tentang hapalan yang hanya menyuguhkan nama, tempat, angka tahun dan peristiwa semata. Unsur-unsur tersebut yang akan menjadikan pembelajaran sejarah menjadi kering dari makna dan tidak memberikan penyadaran terhadap individu pembelajar (Sri gusty, dkk. 2020).

Pendidikan sejarah pada implementasinya siswa diarahkan untuk mengetahui sejarah sebatas peristiwa di masa lalu tanpa perlu mengetahui nilai dan makna dibalik kejadian tersebut. Pembelajaran sejarah memiliki korelasi terhadap apa yang dikerjakan saat ini maupun bagian dari rencana masa depan. Pembelajaran sejarah memiliki ciri khas tersendiri yaitu mempelajari dan menelaah fakta-fakta peristiwa sejarah tidak saja sebagai ilmu, namun juga memadukan antara pengetahuan sejarah dan tujuan pendidikan pada umumnya. Pembelajaran sejarah dapat memberikan nilai atau norma yang dapat dijadikan pedoman bagi kehidupan siswa sehari-hari.

Permasalahannya pembelajaran sejarah di SMA Diponegoro 1 Jakarta Timur terdapat pada implementasi. Dalam implementasinya guru sering menggunakan media-media pembelajaran berupa buku paket, modul dan

gambar. Hal ini menyebabkan pembelajaran sejarah hanya terfokus pada guru sebagai satu-satunya sumber belajar. Tampak pada desain pembelajaran oleh guru tidak mempertimbangkan faktor penting dari siswa, diantaranya kebutuhan belajar yang relevan dengan kehidupan siswa terkait materi pembelajaran sejarah, menganalisis tingkat pemahaman untuk melakukan pendekatan pembelajaran, faktor psikologis, kultur maupun lingkungan. Mengabaikan faktor-faktor tersebut.

Pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi berlangsung bukan hanya terjadi di satu tempat seperti di sekolah atau perguruan tinggi, melainkan dapat dilakukan di banyak tempat yang berbeda. Pembelajaran pun tidak hanya terdiri dari satu orang saja, melainkan melibatkan banyak orang. Setiap pembelajar dapat belajar pada tempat dan waktu yang berbeda-beda. Cara belajar dari pembelajar yang tidak terbatas dengan waktu dan tempat itulah yang disebut dengan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (Utami & Bangunan, 2019).

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pembelajaran sejarah di kelas XI IPS 3, disimpulkan bahwa proses pembelajaran sejarah dominan dikuasai oleh guru sedangkan siswa hanya mengamati, adapun pertanyaan hanya koreksi kebenaran ucapan guru saat pemaparan materi. Saat proses pembelajaran berlangsung siswa sangat jarang untuk mengajukan pertanyaan maupun pernyataan terhadap hal-hal yang belum dipahami. Strategi penyampaian materi pembelajaran guru lebih berorientasi pada ketuntasan materi tanpa memperhatikan kemampuan dan kebutuhan siswa.

Harapan pembelajaran sejarah dapat tercapai secara optimal, maka perlu diperbaiki melalui perubahan orientasi belajar sejarah dari menghafal fakta-fakta ke berfikir analitis. Pembelajaran sejarah harus mampu memberikan bekal kepada siswa untuk berpikir secara sistematis dan analitis, memahami pentingnya memecahkan permasalahan, memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik. Secara konseptual, sejarah mengandung nilai-nilai yang berguna dalam pengembangan kemampuan dan keterampilan siswa dalam menganalisis berbagai persoalan berdasarkan perspektif sejarah. Bahkan pengembangan sikap

kepribadian dan karakter siswa dapat dilakukan dengan menggunakan sejarah dan nilai peradaban masyarakat.

Pengorganisasian materi pembelajaran sejarah khususnya untuk siswa SMA kelas XI semester 1 (satu) terdiri dari 6, mulai dari materi perkembangan kolonialisme dan imperialisme Eropa awal abad ke-20 sampai perjuangan mempertahankan kemerdekaan dari ancaman sekutu dan Belanda. Materi pembelajaran ini sangat jauh dari kehidupan siswa bahkan lingkungan dan imajinasi siswa. Guru yang tidak mampu menguasai teknologi dalam hal mencari sumber belajar sejarah melalui perangkat teknologi, selalu mengandalkan buku teks maka secara langsung guru tersebut mengalami kesulitan dalam penyampaian materi. Menganalisis materi pembelajaran sejarah yang padat dengan kejadian-kejadian masa lampau yang tidak mungkin direkayasa, dan adanya benda-benda yang tidak mungkin di bawah ke ruang kelas, maka teknologi sangat penting sebagai jembatan yang dapat membawa siswa pada masa lampau tersebut bahkan bisa menghadirkan benda-benda sejarah bahkan prasejarah dalam ruang dengar dan ruang pandang siswa. Teknologi yang dimaksudkan adalah teknologi pembelajaran yang dapat memfasilitasi penyampaian isi materi sekaligus menanamkan pendidikan sejarah sebagai ilmu sebagai tujuan umum dari kurikulum.

Menampilkan Pembelajaran secara audio visual tentang aktifitas masa lampau dalam pembelajaran sejarah dapat menumbuhkan motivasi dan memunculkan perhatian siswa dan membantu mengarahkan, mensekagamkan persepsi siswa terhadap suatu peristiwa sejarah. Di sisi lain guru lebih mudah dan banyak waktu untuk mengisi pengetahuan siswa dengan nilai-nilai atau pesan moral yang terdapat pada materi tersebut. Pemanfaatan media pembelajaran yang didesain dengan instruksi tertentu secara efektif dapat meningkatkan pembelajaran, karena media pembelajaran memiliki keunggulan sebagai berikut : (1) Pembelajaran lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, (2) Bahan pembelajaran lebih jelas maknanya sehingga dapat dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran, (3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal oleh guru, sehingga siswa tidak bosan, (4) siswa

lebih banyak melakukan kegiatan belajar karena tidak hanya mendengarkan uraian dari guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, menganalisis, menelaah dan mendemonstrasikan.

Kemampuan guru menganalisis pendekatan-pendekatan belajar sangat penting, agar dapat memilih strategi pembelajaran yang sesuai dan tepat. Media Audio visual dengan menampilkan peristiwa masa lampau yang mengandung nilai-nilai dan makna sejarah dapat mendorong proses belajar lebih baik dan membuat pengajaran lebih efektif. Guru perlu mempersiapkan rencana pembelajaran dengan baik, melakukan diskusi tentang materi agar memilih materi esensial dengan memperhitungkan waktu, penggunaan metode, dan materi. Strategi pembelajaran yang tepat dapat memotivasi para siswa, memfasilitasi proses, melayani perbedaan individu, mengusung pembelajaran bermakna, serta mendorong agar terjadinya interaksi selama proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul, “Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dengan Memanfaatkan Media Audio-Visual sebagai Sumber Belajar Sejarah di SMA Diponegoro 1 Jakarta Timur”

## **B. Batasan Masalah**

Permasalahan pembelajaran sejarah secara umum dan khusus, telah diuraikan pada latar belakang di atas, tentang bagaimana kondisi pembelajaran, maka perlu dilakukan indentifikasi permasalahan pembelajaran sejarah. Identifikasi permasalahan difokuskan pada hal-hal berikut: Bagaimana mengatasi kondisi pembelajaran sejarah yang membosankan menjadi pembelajaran yang menarik selama pelaksanaan pembelajaran jarak jauh berlangsung. Bagaimana cara penyampaian materi pembelajaran sejarah menggunakan media audio visual. Berdasarkan identifikasi permasalahan tersebut, maka penelitian ini dibatasi pada penggunaan media pembelajaran yang hanya berfokus pada media audio visual yang dilaksanakan selama pembelajaran jarak jauh berlangsung.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan media audio visual sebagai sumber belajar sejarah?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan media audio visual sebagai sumber belajar sejarah?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan media audio visual sebagai sumber belajar sejarah?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan yang disusun pada rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan media audio visual sebagai sumber belajar sejarah.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan media audio visual sebagai sumber belajar sejarah.
3. Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan media audio visual sebagai sumber belajar sejarah.

### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat kajian penelitian mengenai pemanfaatan media audio visual sebagai sumber belajar sejarah dalam pembelajaran jarak jauh ini terdiri dari manfaat teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian mengenai pemanfaatan media audio visual sebagai sumber belajar sejarah dalam pembelajaran jarak jauh ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang penggunaan media apa yang perlu diperbaiki pada pengajaran sejarah, sehingga menjadi pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Hasil penelitian juga bisa menjadi bahan rujukan kepada peneliti berikutnya yang ingin meneliti tentang pemanfaatan media audio visual sebagai sumber belajar sejarah dalam pembelajaran jarak

jauh ataupun memperbarui langkah penelitian dengan mengembangkan bahan ajar. Penelitian ini juga menambah literatur kepustakaan bidang penelitian pendidikan sejarah di SMA.

## 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan pada penelitian mengenai pemanfaatan media audio visual sebagai sumber belajar sejarah dalam pembelajaran jarak jauh ini dibedakan menjadi tiga, yaitu manfaat bagi siswa, guru, dan sekolah. Manfaat tersebut sebagai berikut:

### a. Manfaat bagi siswa

Hasil penelitian mengenai pemanfaatan media audio-visual sebagai sumber belajar sejarah dalam pembelajaran jarak jauh diharapkan dapat membantu siswa untuk memahami konsep kesejarahan, dapat membantu mereka dalam memperlancar pelaksanaan belajar sejarah, dapat mengetahui bahkan mengembangkan esensi dari pelajaran yang diterima sehingga sejarah dapat tercapai.

### b. Manfaat bagi guru

Hasil penelitian mengenai pemanfaatan media audio visual sebagai sumber belajar sejarah dalam pembelajaran jarak jauh dapat membantu guru dalam beradaptasi dengan kemajuan zaman di era teknologi dan informasi.

### c. Manfaat bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai problematika yang terjadi di lapangan dalam pelajaran sejarah, agar kedepannya pihak sekolah terus meningkatkan kualitas khususnya dari segi belajar mengajar.

*Memajukan &  
Memartabatkan Bangsa*

## F. Kebaruan Penelitian (*State of The Art*)

Berdasarkan tabel Kebaruan Penelitian (*State of The Art*) di bawah ini terdapat lima artikel ilmiah yang diperoleh dari jurnal berisi penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu, berkaitan dengan penelitian yang ingin dikembangkan oleh peneliti, yakni seputar pemanfaatan media audio visual sebagai sumber belajar sejarah dalam pembelajaran jarak jauh. Berikut adalah tabel yang akan membahas penelitian-penelitian tersebut:

Tabel 1.1. Jurnal Pendukung Penelitian

No.	Judul Artikel	Nama Peneliti	Nama Artikel dan Tahun Terbit	Metode	Hasil	Perbedaan dengan Penelitian yang akan Peneliti Lakukan
1	Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Indonesia Melalui Media Audio Visual Berbasis Kearifan Lokal	Aulia Fitriany	Jurnal Edukasi, Volume 6 No.2, Oktober 2020 EISSN. 2598-4187 ISSN. 2443-0455	Bentuk penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif menggunakan strategi studi kasus tunggal.	Hasil penelitian ini: (1) Perencanaan pembelajaran dimulai dengan menyusun perangkat pembelajaran. (2) Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan penyampaian materi pembelajaran dan pemberian	Penelitian yang akan dilakukan berfokus pada penggunaan media audio visual sebagai sumber belajar sejarah dalam pembelajaran jarak jauh.

penugasan  
membuat media  
secara  
berkelompok.  
(3) Evaluasi  
pembelajaran  
meliputi  
penilaian  
diskusi dan  
penilaian hasil  
penugasan.

2	Pemanfaatan Digital History Untuk Pembelajaran Sejarah Lokal	Indah Wahyu Puji Utami	JPSI, E-ISSN 2622-1837 Vol 3, No. 1, Juni 2020	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Kajian dalam penelitian ini meliputi: (1) perumusan masalah, (2) penelusuran dan pengumpulan pustaka, (3) koraborasi, serta (4) penyajian dan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih ada kendala pada siswa dalam melaksanakan pembelajaran, salah satunya adalah handpone pintar dan laptop, sehingga tidak heran jika siswa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran.	Penelitian yang akan dilakukan berfokus pada penggunaan media audio visual sebagai sumber belajar sejarah dalam pembelajaran jarak jauh.
---	--	------------------------	--	--	---	--

*Mencerdaskan & Memartabatkan Bangsa*

pembahasan  
hasil  
kajian.

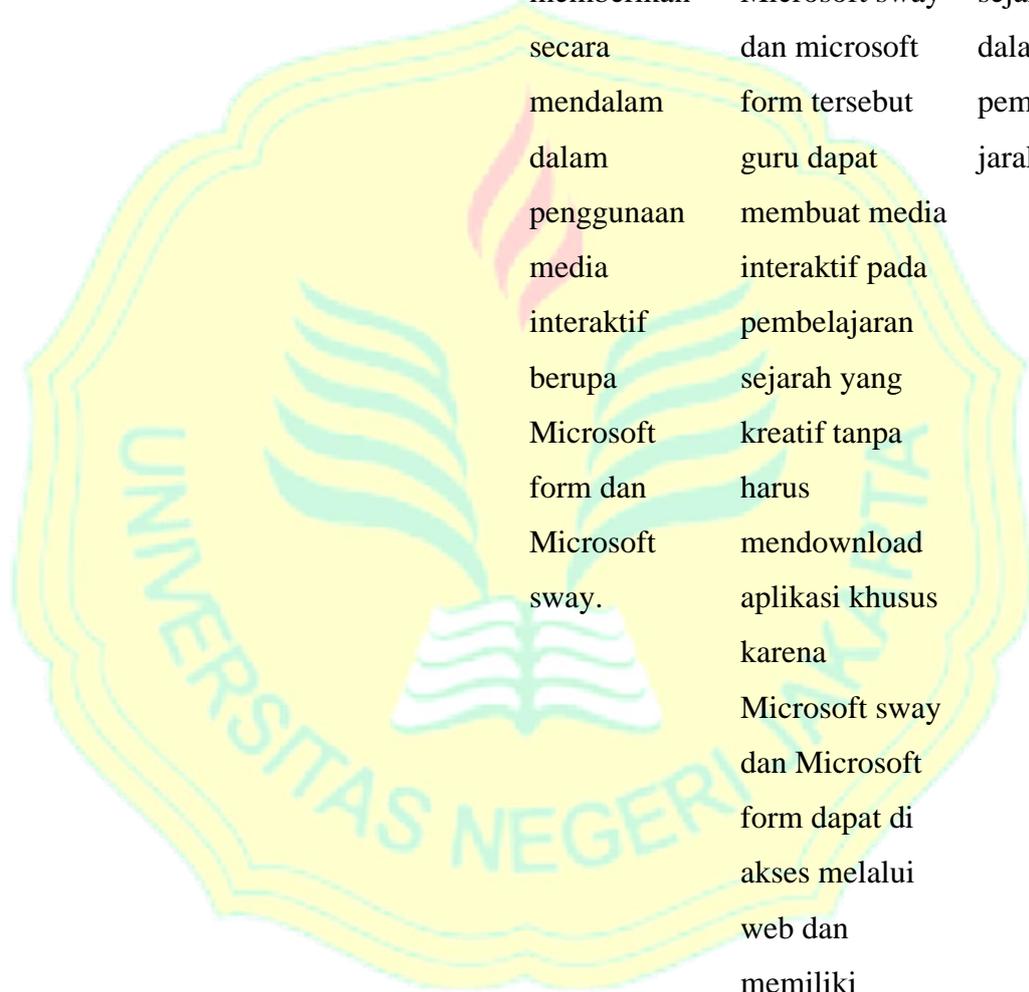
3	Praktik Pembelajaran Sejarah Pada Masa Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)	Sri Susanti	<b>HISTORIS:</b> Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah p-ISSN 2549-7332   e-ISSN 2614-1167 Vol. 5, No. 2, Desember 2020, Hal. 102-106	Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik pembelajaran sejarah yang dilakukan oleh guru sejarah pada masa pembelajaran jarak jauh cukup efektif untuk dilaksanakan, namun tetap memiliki beberapa kelemahan misalnya kendala sinyal dan kuota.	Penelitian yang akan dilakukan berfokus pada penggunaan media audio visual sebagai sumber belajar sejarah dalam pembelajaran jarak jauh.
4	Pemanfaatan Microsoft Sway Dan Microsoft Form Sebagai Media Interaktif Dalam Pembelajaran Sejarah	Satrio Adrian, Wulan Kisty Hasanah dan Fairuz Imtinan Rana	<b>P-ISSN:</b> 2655-3600 <b>Bihari:</b> Pendidikan Sejarah dan Ilmu Sejarah <b>E-ISSN:</b> 2714-7908	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif	Hasil dari penelitian ini adalah Microsoft Office 365 memiliki fitur diantaranya Microsoft sway	Penelitian yang akan dilakukan berfokus pada penggunaan media audio visual

Vol. 3, No. 2,  
2020

karena pada  
penelitian ini  
untuk  
memberikan  
secara  
mendalam  
dalam  
penggunaan  
media  
interaktif  
berupa  
Microsoft  
form dan  
Microsoft  
sway.

dan Microsoft  
form. Dengan  
menggunakan  
Microsoft sway  
dan microsoft  
form tersebut  
guru dapat  
membuat media  
interaktif pada  
pembelajaran  
sejarah yang  
kreatif tanpa  
harus  
mendownload  
aplikasi khusus  
karena  
Microsoft sway  
dan Microsoft  
form dapat di  
akses melalui  
web dan  
memiliki  
kapasitas  
penyimpanan  
yang lebih  
besar dari  
Google drive  
sehingga tidak  
perlu khawatir  
apabila  
menggunakan  
media video.

sebagai  
sumber  
belajar  
sejarah  
dalam  
pembelajaran  
jarak jauh.



*Mencerdaskan &  
Memartabatkan Bangsa*

<p>5 Penerapan Literasi Sejarah dalam Pembelajaran Sejarah pada Masa Pembelajaran Jarak Jauh di SMA Negeri 30 Jakarta</p>	<p>Ayuningtias Rahman, Kurniawati, &amp; Murni Winarsih</p>	<p>Jurnal Pendidikan Sejarah Vol. 10No. 1 Januari 2021 E-ISSN: 2580-9180ISSN: 2301-461X</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus.</p> <p>penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa guru telah memiliki penguasaan terhadap aspek penting literasi sejarah yang diterapkan dalam pembelajaran sejarah sesuai dengan literasi sejarah Maposa dan Wasserman. Meskipun demikian, secara pemahaman konseptual guru memahami konsep literasi sejarah sama dengan literasi tradisional serta tingkat literasi siswa</p>	<p>Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa guru telah memiliki penguasaan terhadap aspek penting literasi sejarah yang diterapkan dalam pembelajaran sejarah sesuai dengan literasi sejarah Maposa dan Wasserman. Meskipun demikian, secara pemahaman konseptual guru memahami konsep literasi sejarah sama dengan literasi tradisional serta tingkat literasi siswa</p> <p>Penelitian yang akan dilakukan berfokus pada penggunaan media audio visual sebagai sumber belajar sejarah dalam pembelajaran jarak jauh.</p>
---	---	---	---	---

*Mencerdaskan &*

*Memartabatkan Bangsa*

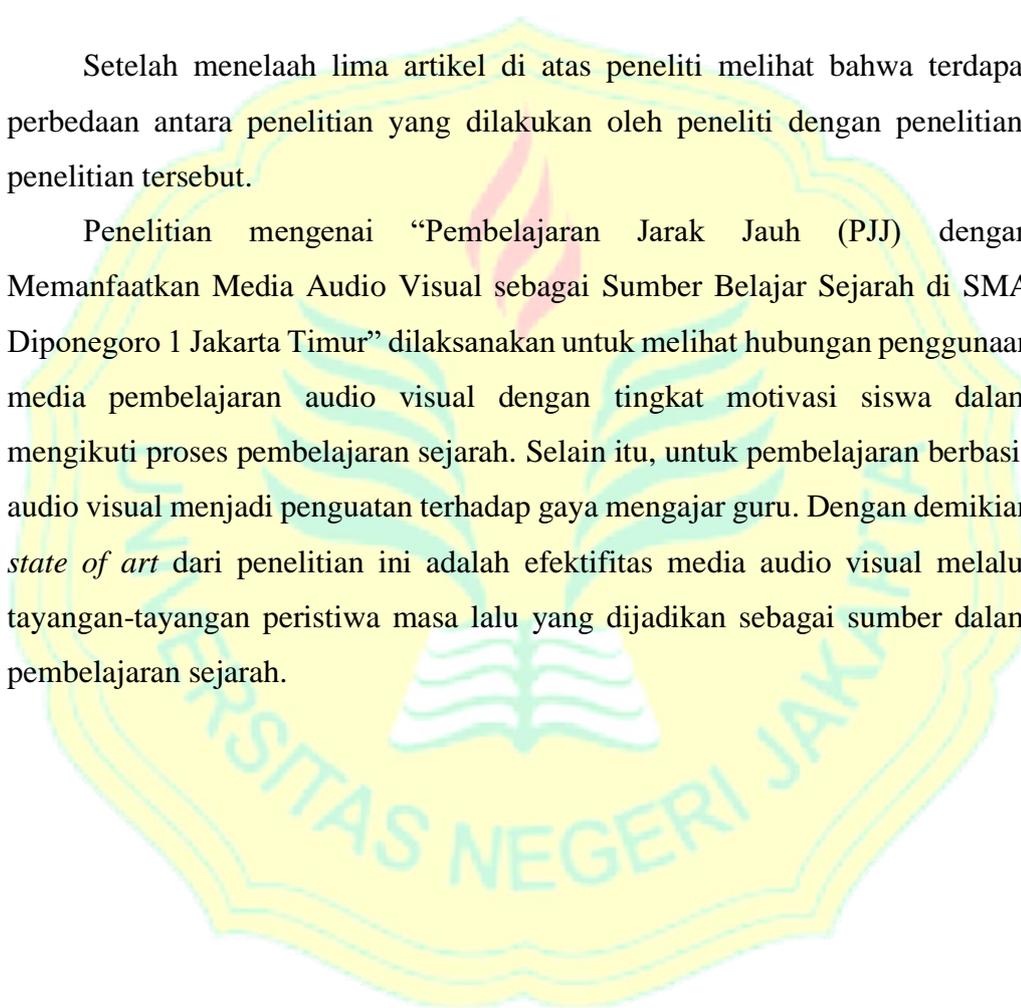
---

yang masih  
dalam kategori  
rendah.

---

Setelah menelaah lima artikel di atas peneliti melihat bahwa terdapat perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian-penelitian tersebut.

Penelitian mengenai “Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dengan Memanfaatkan Media Audio Visual sebagai Sumber Belajar Sejarah di SMA Diponegoro 1 Jakarta Timur” dilaksanakan untuk melihat hubungan penggunaan media pembelajaran audio visual dengan tingkat motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sejarah. Selain itu, untuk pembelajaran berbasis audio visual menjadi penguatan terhadap gaya mengajar guru. Dengan demikian *state of art* dari penelitian ini adalah efektifitas media audio visual melalui tayangan-tayangan peristiwa masa lalu yang dijadikan sebagai sumber dalam pembelajaran sejarah.



*Mencerdaskan &  
Memartabatkan Bangsa*